

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI
PADA SISWA KELAS I SDN 15 HALMAHERA SELATAN**

Nurjana Kader¹, Samsu Somadayo², Darmawati³

¹Alumnus PGSD, ^{2,3}Staf Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-Unkhair.
Email: wanirmaade@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the speaking ability of the first grade students of SD Negeri 15 South Halmahera Regency. The method used in this research is classroom action research. The source of the data intended in this research is the activities of students and teachers in speaking skills using serialized image media, especially Grade I students at SD Negeri 15 Halsei. The data collection procedures used in this study are (1) Test. The test was carried out twice, namely the initial test (pre-test) and the final test (post-test), (2) observations to measure student activity and researcher activities in the learning process, (3) interviews to find out the opinions or attitudes of students and teachers about their abilities. Students are being spoken to through the use of image media. Students Results: The use of serial image media in learning to speak is carried out in three stages, namely the planning, implementation, and evaluation stages. (1) The use of Serial Picture Media in learning can improve students' speaking skills, (2) Learning evaluation is carried out in two aspects, namely evaluation of the learning process, and evaluation of learning outcomes, (4) Overall, students' skills increased from an average of 61 in cycle 1 to 80 in cycle 2. The highest value in cycle 1 reaches 80, while in cycle 2, it increases to 90. While the lowest value in cycle 1 is 45, and in cycle 2 it increases to 75. (4) The percentage of complete learning students also increased from cycle 1 to cycle 2. This can be seen in the percentage of completeness in cycle 1 only reached 65%, while in cycle 2 it increased to 100%. Thus, the level of incompleteness decreased from 45% to 0%.

Keywords: Speaking of elementary school, picture series

A. PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam berbagai kegiatan manusia membutuhkan ketrampilan berbicara, ketrampilan berbicara dibutuhkan untuk menjalin komunikasi. Selain itu, berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan, dipandang dari segi bahasa menyimak dan berbicara dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa lisan. Dari segi komunikasi, menyimak dan berbicara diklasifikasikan sebagai komunikasi lisan. Sejak lahir seseorang telah belajar menyuarakan lambang-lambang bunyi bicara melalui tangisan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Suara tangisan itu baru menandakan adanya potensi dasar kemampuan berbicara dari seorang anak yang perlu

dibina dan dikembangkan lebih lanjut oleh lingkungannya melalui berbagai latihan dan pembelajaran.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, keterampilan berbicara juga memiliki peran penting dalam pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat luas. Proses transfer ilmu pengetahuan kepada subyek didik pada umumnya disampaikan secara lisan. Berbicara merupakan suatu keterampilan yang akan berkembang jika dilatih secara terus menerus. Hal ini sesuai dengan salah satu kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai dalam pembelajaran berbicara yaitu siswa mampu menceritakan pengalaman/kegiatan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kemampuan bercerita untuk siswa SD Negeri 15 Halmahera Selatan kelas I masih rendah. Hasil dari pembelajaran berbicara khususnya dalam kegiatan bercerita, rata-rata nilai para siswa belum diperoleh maksimal. Rendahnya hasil ini dapat dilihat dari faktor kebahasaan serta faktor non kebahasaan yang harus diperhatikan dalam bercerita. Faktor kebahasaan yang tampak pada siswa adalah penggunaan kosa kata yang kurang baik. Selain itu, di lingkungan sekolah siswa selalu menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama. Akibatnya, dialek tersebut muncul disaat mereka harus menggunakan bahasa Indonesia. Faktor non kebahasaan yang dominan muncul saat siswa bercerita adalah sikap gugup dan kurang percaya diri. Hal ini dikarenakan siswa merasa takut untuk bercerita di depan kelas.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa perlu dilakukan inovasi-inovasi pembelajaran seperti penggunaan metode-metode yang tepat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Media gambar seri ini dipilih karena media gambar seri adalah gambar yang mempunyai urutan kejadian yang memiliki satu kesatuan cerita, juga dapat membuat siswa untuk melatih dan mempertajam imajinasi yang dikemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Semakin tajam daya imajinasi siswa, akan semakin berkembang pula siswa dalam melihat membahasakan sebuah gambar.

Berdasarkan uraian tersebut maka judul penelitian ini adalah “Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan menggunakan media Gambar Seri pada siswa kelas I SD Negeri 15 Halmahera Selatan” . Sehubungan dengan uraian di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah proses penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas kelas I SD Negeri 15 Halmahera Selatan?, (2) Bagaimanakah hasil penggunaan media gambar seri untuk

meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas kelas I SD Negeri 15 Halmahera Selatan?. Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui proses penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas kelas I SD Negeri 15 Halmahera Selatan., (2) Untuk mendeskripsikan hasil penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas kelas I SD Negeri 15 Halmahera Selatan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa lisan yang dilakukan oleh manusia. Menurut Hendri Guntur Tarigan (1996:54) “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Sedangkan menurut Haryadi Zamzani (1996:54) “berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab didalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ketempat lain”. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk menyatakan, menyampaikan pikiran dan perasaan. Dalam berkomunikasi tentu ada pihak yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud. Agar komunikasi berjalan dengan baik, maka kedua belah pihak juga harus bisa bekerjasama dengan baik.

Masih menurut Tarigan (1981:15) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu erat hubungannya dengan perkembangan yang diperoleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum-matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa. Juga perlu kita sadari bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya.

Tujuan seseorang melakukan kegiatan berbicara tidak hanya untuk berkomunikasi semata, tetapi untuk memberikan informasi, menghibur, menstimulasi, meyakinkan, dan

menggerakkan pendengaran. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogyanyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikannya terhadap (para) pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh seseorang, terutama bagi seorang pelajar agar bisa berkomunikasi dengan baik pada saat melakukan proses belajar mengajar. Kemampuan ini bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, walaupun secara alamiah manusia dapat berbicara. Namun, kemampuan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif.

Adapun penilaian kemampuan berbicara dapat dilakukan dalam bentuk (1) mengungkapkan atau menceritakan kembali secara lisan isi wacana yang diperdengarkan atau dibaca, (2) mengungkapkan atau menceritakan kembali isi wacana yang berupa gambar, (3) menceritakan kembali secara lisan berbagai pengalaman, (4) melakukan kegiatan diskusi mengenai tema tertentu, (5) melakukan kegiatan tugas berpidato, bercerita, berkhotbah, berceramah, berwawancara, melaporkan berbagai peristiwa, dan lain-lain (Departemen Pendidikan Nasional, 2004). Adapun standar kompetensi lulusan (SKL) untuk aspek keterampilan berbicara adalah siswa mampu menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, pengalaman, pendapat dan komentar dalam kegiatan wawancara, presentasi laporan, diskusi, protokoler dan pidato, serta dalam berbagai karya sastra berbentuk cerita pendek, novel remaja, puisi, dan drama. (Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

Media Gambar

Menurut Heinich (2008 : 6) mengemukakan bahwa penggunaan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar dalam hal ini menulis, merupakan suatu bentuk amnifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa dalam menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan media gambar, dengan tujuan untuk menarik perhatian, minat, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang menarik.

Media merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk berkomunikasi antara sesama manusia. Criticos dalam darianto (2002:4) mengungkapkan bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari

komonikator menuju komunikasi. Sedangkan frederking menyatakan bahwa media merupakan saluran perpindahan netral, di mana dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi dari pengirim pesan kepada penerima.

Dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting yang turut berpengaruh adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran, tugas, dan jenis respon yang diharapkan dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata oleh guru (Azhar Arsad, 2009:15).

Sejalan dengan hal itu, Yunus (1997:16) mengatakan bahwa media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan dapat menjamin pemahaman. Orang yang mendengarkan saja tidak sama pemahamannya dengan dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya, dibandingkan dengan orang yang melihat atau melihat dan mendengarnya.

Media gambar berseri adalah simbol yang mengungkapkan pesan tertentu Untuk mengungkapkan suatu kehidupan manusia yang mendalam, disajikan secara bersambung atau berkesinambungan. Media gambar berseri termasuk media visual karena media gambar berseri hanya dapat dilihat saja.

Media gambar berseri membantu siswa dalam menyusun sebuah cerita karena sudah disusun secara berurutan mulai dari awal kegiatan atau peristiwa sampai akhir, gambar ini berfungsi membantu pemahaman siswa serta mengarahkan pembicaraan siswa. Siswa tidak perlu bingung dalam memulai kata-kata, diharapkan dengan adanya bantuan media gambar berseri tingkat kemampuan siswa dalam berbicara lebih meningkat. Dalam keterampilan berbicara media gambar berseri digunakan dengan cara menyediakan beberapa gambar yang diberi nomor kemudian tempel gambar di papan tulis, siswa membaca pesan yang ada pada gambar kemudian bercerita sesuai gambar, siswa menghubungkan pesan gambar nomor satu ke gambar nomor dua dan seterusnya. Usahakan pesan yang ditulis saling berhubungan agar mendapatkan suatu karangan yang utuh dan sesuai dengan gambar.

Menurut Arief S. Sadiman (2011:31), Kelebihan media gambar berseri adalah sebagai berikut: (1) Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah jika dibandingkan dengan bahasa verbal, (2) Mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman, (5) Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif dan naturalistic, sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. PTK ini dilakukan dengan kolaboratif dan partisipatif. Artinya dalam melakukan penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru yang mengajar di kelas II SD Negeri 3 Guruapin Kecamatan Kayoa.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan-bulan Januari minggu ketiga hingga bulan Maret minggu terakhir 2016 di kelas I SDN 15 Halmahera Selatan desa Wiring Kecamatan Bacan Barat. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD 15 Halmahera Selatan desa Wiring Kecamatan Bacan Barat. Sedangkan subjek penelitiannya adalah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam bentuk proses berdaur (siklus), tetapi siklus terdiri dari tahapan (fase): perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sumber data yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah aktifitas siswa dan guru dalam Penggunaan media Gambar Seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada Siswa kelas I yang diteliti. Pengumpulan data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 15 Halmahera Selatan desa Wiring Kecamatan Bacan Barat. Dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. (1) Pengelompokan data, kinerja guru, aktivitas berbicara siswa, dan penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 15 Halmahera Selatan desa Wiring Kecamatan Bacan Barat. (2) Interpretasi dan refleksi data, berdasarkan tingkatan pencapaian, misalnya baik, sedang, atau kurang. (3) Rekomendasi dan tindak lanjut

ditentukan berdasarkan hasil refleksi data, apakah perlu atau tidak diadakan siklus pembelajaran selanjutnya.

Analisis dan hasil penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan seluruh rangkaian penelitian mulai dari perencanaan sampai tahap refleksi, juga dengan alur dan hasil penelitian. Analisis dilakukan pada setiap siklus pembelajaran.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiap siklus dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit.

a. Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran berbicara terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Refleksi perencanaan pembelajaran siklus 1 adalah sebagai berikut.

1. Hasil penyusunan rancangan pembelajaran masih rendah, yakni baru mencapai skor rata-rata 72% (cukup).
2. Perlu perbaikan rancangan pembelajaran aspek rancangan pengelolaan kelas
3. Penambahan indikator dan tujuan pembelajaran.

Refleksi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 adalah sebagai berikut.

1. Persentase pelaksanaan pembelajaran aspek guru masih rendah, yakni 69% (cukup).
2. Perlu bimbingan intensif kegiatan mendata dan mengidentifikasi, serta menyampaikan informasi.
3. Perlu bimbingan intensif agar siswa percaya diri dalam menyampaikan pesan.

Refleksi Evaluasi Pembelajaran Siklus 1 adalah sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada skor perolehan penilaian proses pembelajaran dengan rata-rata skor perolehan 69% (cukup).
2. Perlu pemberian motivasi yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memperhatikan materi dan media pembelajaran dan percaya diri.
3. Secara keseluruhan hasil penilaian sikap menunjukkan cukup baik dengan skor rata-rata 71% (baik).
4. Kemampuan berbicara siswa masih rendah, baru mencapai rata-rata 12 dengan nilai 60.
5. Masih tercatat 54% siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran berbicara

Hasil dan Temuan Tindakan Siklus 1

1. Hasil penyusunan rancangan pembelajaran masih rendah, yakni baru mencapai skor rata-rata 72% (cukup).
2. Persentase pelaksanaan pembelajaran aspek guru masih rendah, yakni 69% (cukup).
3. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada skor perolehan penilaian proses pembelajaran dengan rata-rata skor perolehan 69% (cukup).
4. Secara keseluruhan hasil penilaian sikap menunjukkan baik dengan skor rata-rata 71% (baik).
5. Secara keseluruhan kemampuan berbicara siswa masih rendah, yakni rata-rata skor perolehan semua siswa mencapai 12 dengan rata-rata nilai 60 (kurang).
6. Masih tercatat 54% siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar berseri.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus 1 di atas, maka perlu perbaikan pembelajaran siklus 2.

b. Siklus 2.

Pelaksanaan pembelajaran berbicara terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran Siklus 2

Sebagaimana pada siklus 1, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru sebagai peneliti menyusun dan merevisi rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan hasil refleksi siklus 1. RPP disusun dan dikembangkan berdasarkan program semester II Tahun pelajaran 2016/2017. Rancangan tersebut terdiri atas: (1) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) Menentukan indikator pencapaian, (3) menentukan tujuan pembelajaran (4) menentukan metode pembelajaran, (5) menentukan langkah-langkah pembelajaran, (6), menentukan sumber dan media pembelajaran, dan (8) menyusun instrument penilaian proses dan hasil belajar.

Refleksi Evaluasi Pembelajaran Siklus 2

Adapun temuan pada refleksi evaluasi pembelajaran siklus 2 adalah sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Hal ini dapat dilihat pada skor perolehan penilaian proses pembelajaran dengan rata-rata skor perolehan 84% (baik).

2. Secara keseluruhan hasil penilaian sikap menunjukkan baik dengan skor rata-rata 84% (baik).
3. Kemampuan berbicara siswa meningkat mencapai rata-rata 16 dengan nilai 80.
4. Tercatat 100% siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran berbicara

Hasil dan Temuan Tindakan Siklus 2

1. Adapun temuan pada refleksi perencanaan pembelajaran siklus 2 adalah sebagai berikut.
2. Hasil penyusunan rancangan pembelajaran mencapai skor rata-rata 82% (baik).
3. Persentase pelaksanaan pembelajaran aspek guru baik, yakni 80% (baik).
4. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Hal ini dapat dilihat pada skor perolehan penilaian proses pembelajaran dengan rata-rata skor perolehan 84% (baik).
5. Secara keseluruhan hasil penilaian sikap menunjukkan baik dengan skor rata-rata 84% (baik).
6. Kemampuan berbicara siswa meningkat mencapai rata-rata 16 dengan nilai 80.
7. Tercatat semua siswa telah tuntas dalam pembelajaran berbicara

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus 2 di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Berikut ini akan dipaparkan rekapitulasi hasil evaluasi produk pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar berseri siklus 1 dan 2 sebagai bahan perbandingan. Selain itu, peningkatan keterampilan berbicara siswa ini didukung oleh perbaikan proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada perbaikan perencanaan pembelajaran, perbaikan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan penilaian proses yang meliputi penilaian aktivitas dan sikap siswa.

Tabel Rekapitulasi hasil penilaian keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar berseri siklus 1 dan 2.

| No | Nama | Ketramp. berbicara siklus 1 | Ketramp. berbicara siklus 2 | Keterangan |
|----|------|-----------------------------|-----------------------------|------------|
| 1 | S.R | 80 | 85 | Meningkat |
| 2 | A.K | 60 | 85 | Meningkat |
| 3 | F.D | 70 | 90 | Meningkat |
| 4 | N.D | 70 | 80 | Meningkat |
| 5 | K.H | 70 | 80 | Meningkat |
| 6 | M.A | 60 | 75 | Meningkat |

| | | | | |
|----|-----------|----|----|-----------|
| 7 | D.S | 70 | 80 | Meningkat |
| 8 | R.D | 45 | 75 | Meningkat |
| 9 | M.I | 70 | 80 | Meningkat |
| 10 | J.M | 60 | 80 | Meningkat |
| 11 | F.B | 45 | 80 | Meningkat |
| 12 | N.H | 45 | 75 | Meningkat |
| 13 | A.S | 60 | 80 | Meningkat |
| 14 | I.H | 45 | 75 | Meningkat |
| 15 | M.K | 70 | 80 | Meningkat |
| | Rata rata | 61 | 80 | Meningkat |

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Secara keseluruhan, kemampuan siswa meningkat dari rata-rata 61 pada siklus 1 menjadi 80 pada siklus 2. Nilai tertinggi pada siklus 1 mencapai 80, sedangkan pada siklus 2, meningkat sehingga menjadi 100%. Sementara nilai terendah pada siklus 1 adalah 45, sedangkan pada siklus 2 meningkat sehingga menjadi 75. Adapun persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14 Persentase ketuntasan belajar siswa siklus 1 dan 2

| No | Persentase Ketuntasan Siklus 1 | | | Persentase Ketidaktuntasan Siklus 2 | | |
|----|--------------------------------|--------------|----------|-------------------------------------|--------------|----------|
| | Tingkat Pencapaian | Jumlah Siswa | Skor (5) | Tingkat Pencapaian | Jumlah Siswa | Skor (%) |
| 1 | 80 | 1 | 10% | 90 | 1 | 10% |
| 2 | 70 | 5 | 35 | 85 | 2 | 35 |
| 3 | 65 | 1 | | 80 | 8 | |
| 4 | | | | 75 | 4 | |
| 6 | | 7 | 46% | | 15 | 100% |

Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat pula dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini dapat dilihat pada persentase ketuntasan siklus 1 hanya mencapai 46%, sedangkan pada siklus 2 meningkat sehingga menjadi 100%. Dengan demikian tingkat ketidaktuntasan menurun dari 54% menjadi 0%.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran berbicara dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, (2) Penggunaan Media Gambar Berseri dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, (3) Evaluasi

pembelajaran dilaksanakan dalam dua aspek, yaitu evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran, (4) Secara keseluruhan, keterampilan siswa meningkat dari rata-rata 61 pada siklus 1 menjadi 80 pada siklus 2. Nilai tertinggi pada siklus 1 mencapai 80, sedangkan pada siklus 2, meningkat sehingga menjadi 90. Sementara nilai terendah pada siklus 1 adalah 45, dan pada siklus 2 meningkat sehingga menjadi 75, (5) Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat pula dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini dapat dilihat pada persentase ketuntasan siklus 1 hanya mencapai 65%, sedangkan pada siklus 2 meningkat sehingga menjadi 100%. Dengan demikian tingkat ketidaktuntasan menurun dari 45% menjadi 0%.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Alwi Hasan, 1992. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit, Kansius.
- Arssjad, dkk US.1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arssjad, Maidar, dkk, 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chotimah dan Dwitasari.2009. *Strategi-Strategi Pembelajaran Untuk Penelitian Tindakan Kelas*.Malang: Surya Pena Gemilang.
- Depdiknas.2006. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djiwandono, M. Suenarji, 1996. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: ITB
- Karlina, Yoca. 2001. *Strategi Guru Dalam Mengajarkan Keterampilan Berbicara Siswa SLTP Singaraja*. IKIP N Singaraja.
- Keraf, G. 1997. *Komposisi*.Ende Flores Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah.
- Mas'ud, Lalu, 2005. *Penerapan Pendekatan komunikatif-Interaktif Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. IKIP Negeri Singaraja. Program Pasca Sarjana.
- Nuraeni dan Supriatna. 2002. *Penataran Tertulis Tipe A untuk Guru-Guru SLTP Jurusan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurbiana Dhieni. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Somadayo, 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Graha ilmu
- Suharsimi, Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Askara
- Sunarti dan Anggraini.2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta
- Tarigan. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Penerbit Angkasa Bandung
- Tarigan, Djago, dkk, 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.

- Tarigan. 1981. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Penerbit: Angkasa Bandung
- Tarigan,2008. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Yetti Mulyati dkk, 2008.Ketrampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zainal Aqib,2013. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif): Penerbit Yrama Widya